BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:29) mengemukakan bahwa: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah *merit pay* (X) sebagai variabel bebas atau independent serta produktivitas kerja (Y) sebagai variabel terikat atau dependent.

Penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh pengaruh penerapan *merit pay* terhadap produktivitas kerja pengurus/karyawan.

Menurut Sugiyono (2005 : 21 mengemukakan bahwa : “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008 :45) mengemukakan bahwa: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Adapun objek yang diuji dalam penelitian ini adalah *merit pay* hubungannya terhadap produktivitas kerja di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) mengemukakan bahwa :

“Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah *merit pay* (variabel X) sebagai variabel bebas dan produktivitas kerja (variabel Y) sebagai variabel terikat.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka.

5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kokardan” Kabupaten Majalengka berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya. Menetapkan indikator variabel dependent (*merit pay*): Pencapaian tugas kerja yang maksimal, ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, memiliki efisiensi dalam bekerja, kesesuaian pekerjaan dengan minat karyawan dalam bekerja, memiliki semangat dan totalitas dalam bekerja. Serta indikator variabel independent (produktivitas kerja) : Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan; Dapat belajar dengan baik, Kompeten secara professional/teknis selalu memperdalam pengetahuan dalam bidangnya, Kreatif dan inovatif, Mempunyai orientasi pekerjaan positif; Mempunyai pekerjaannya dan membanggakannya, Dapat menerima tantangan dan tugas baru, Mempunyai kebiasaan kerja yang baik, Dapat bergaul dengan efektif; Berkomunikasi dengan efektif, Dapat bekerjasama, Pribadi yang menyenangkan, Dewasa; Mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat, Mengetahui kelemahan dan kekuatan diri, Mandiri dan disiplin.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data mengenai informasi tentang *merit pay* dan produktivitas kerja anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Kokardan" Kabupaten Majalengka.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

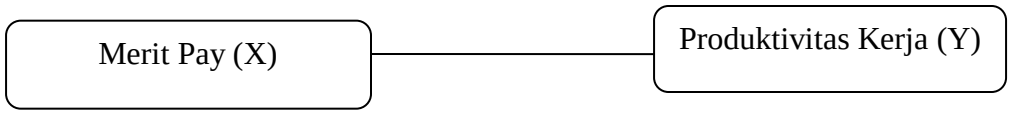
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka	*Cross Sectional*
T – 2	*Descrpitive*	*Descriptive dan Survey*	KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka	*Cross Sectional*

sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

a. Variabel bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), Sugiyono (2004:33). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *merit pay*.

b. Variabel terikat *(Dependent Variable)*

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2004:33). Penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah produktivitas kerja.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1, dan tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Merit pay (X)	" *Merit pay*, yaitu sifat terpuji, jasa, atau bobot yang dimiliki seseorang. Pegawai yang mempunyai *merit* (kontribusi yang tinggi) diberi tambahan gaji yang dinilai dengan penilaian unjuk kerja seseorang.". **Marihot T.E Hariandja (2002:267)**	1. Pencapaian tugas kerja yang maksimal	• Tingkat pencapaian tugas kerja yang maksimal • Tingkat keberhasilan pengurus dalam melakukan tugas lain atau tugas baru • Tingkat kesesuaian antara target koperasi dengan hasil yang dicapai • Tingkat kemauan pengurus untuk selalu meningkatkan hasil kerja	Ordinal	KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka
		2. Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	• Tingakat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan • Tingkat kecerdikan pengurus dalam menyelesaikan pekerjaan • Tingkat kesesuaian pengurus dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar • Tingkat kecerdasan	Ordinal	

			pengurus dalam mempelajari pekerjaan		
		3. Memiliki efisiensi dalam bekerja	• Tingkat efisiensi pengurus dalam bekerja • Tingkat pemahaman pengurus terhadap pekerjaan • Tingkat keterampilan pengurus dalam bekerja • Tingkat kebiasaan yang baik dalam bekerja	Ordinal	
		4. Kesesuaian pekerjaan dengan minat pengurus dalam bekerja	• Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan minat pengurus dalam bekerja • Tingkat penguasaan pengurus dalam melaksanakan setiap pekerjaan • Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan hasil kerja • Tingkat kemauan pengurus untuk meningkatkan potensi diri	Ordinal	
		5. Memiliki semangat dan totalitas dalam	• Tingkat kesesuaian antara semangat dengan totalitas	Ordinal	

		bekerja	dalam bekerja • Tingkat kenyamanan pengurus dalam melaksanakan pekerjaan • Tingkat kesediaan pengurus untuk bekerja sama dalam kerja tim		
Produktivitas Kerja (Y)	"Produktivitas kerj adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien".	1. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan			KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka
		a. Dapat belajar dengan baik	• Tingkat kecepatan pengurus dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	
		b. Kompeten secara professional /teknis selalu memperdalam pengetahuan dalam bidangnya	• Tingkat profesionalitas pengurus dalam bekerja • Tingkat kemampuan pengurus menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar	Ordinal	

	Sedarmayanti (2001:57)	c. Kreatif dan inovatif	• Tingkat kecepatan dalam memanfaatkan peluang dalam pekerjaan • Tingkat kreatifitas dan inovasi pengurus dalam bekerja	Ordinal	
		2. Mempunyai orientasi pekerjaan positif			
		a. Mempunyai pekerjaannya dan membanggakannya	• Tingkat kebanggan pengurus terhadap pekerjaannya • Tingkat kebanggan pengurus terhadap tempat kerja		
		b. Dapat menerima tantangan dan tugas baru	• Tingkat kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugas baru • Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan		
		c. Mempunyai kebiasaan kerja yang baik	• Tingkat memiliki perilaku yang baik dalam bekerja		
		3. Dapat bergaul dengan efektif			

		a. Berkomunikasi dengan efektif	• Tingkat kemampuan mendengarkan dan memahami antar setiap pengurus • Tingkat kemampuan pengurus dalam menyampaikan informasi dari atasan ke bawahan		
		b. Dapat bekerjasama	• Tingkat kemampuan pengurus membantu rekan kerja		
		c. Pribadi yang menyenangkan	• Tingkat kemampuan pengurus membangun dan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja		
		4. Dewasa			
		a. Mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat	• Tingkat memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja		

		b. Mengetahui kelemahan dan kekuatan diri	• Tingkat kepercayaan diri pengurus dengan kemampuannya dalam bekerja		
		c. Mandiri dan disiplin	• Tingkat kemampuan bekerja sesuai fungsi dan tugasnya • Tingkat kesesuaian menyelesaikan pekerjaan berdasarkan aturan kerja		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut : “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di koperasi yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen koperasi serta penyebaran kuesioner kepada responden pada Koperasi

Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara *(Interview)*

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak manajemen koperasi yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang tengah diteliti oleh penulis.

b. Angket *(Kuesioner)*

Adalah dengan menyebarkan angket kepada para responden yang dalam hal ini pengurus/karyawan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka dan dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup dan setiap objek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah ditentukan.

c. Pengamatan *(Observasi)*

Penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi tempat penelitian untuk mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya serta mengukur pencatatan secara cermat dan sistematis sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data ini diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37), populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan karyawan koperasi pada tahun 2011 yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI "Kokardan" Kabupaten Majalengka berjumlah sebanyak 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati, 2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan statified random sampling. Statified random sampling adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz 2000:63).

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka Sebanyak 25 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

   yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI Kokardan Kabupaten Majalengka. Sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

2) Wawancara

   melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam koperasi dan mempunyai wewenang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang tengah diteliti oleh penulis.

3) Kuesioner

kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1.pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan, baik mengenai *merit pay* (*independen*), maupun produktivitas kerja (*dependen*). Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Sugiyono (2004:89), mengatakan bahwa jawaban responden diberi skor dengan menggunakan Skala Likert, seperti terdapat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.3

Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2004:89)

4) Penelitian Kepustakaan (Dokumentasi)

Penelitian kepustakaan ini merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan teori atau pemikiran, jurnal serta data-data penelitian terdahulu yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

Pada proses pengolahan hasil data penelitian, maka perlu dilakukan pengujian kualitas data sebelum diolah dan dianalisis. Adapun konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, maka instrument penelitian harus terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720) mengemukakan bahwa validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan *software SPSS 15.0 for windows.* Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *person product moment.*

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kuesioner *Merit pay*

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,333	0,30	Valid
Item 2	0,427	0,30	Valid
Item 3	0,408	0,30	Valid
Item 4	0,510	0,30	Valid
Item 5	0,444	0,30	Valid
Item 6	0,670	0,30	Valid
Item 7	0,784	0,30	Valid
Item 8	0,407	0,30	Valid
Item 9	0,500	0,30	Valid
Item 10	0,483	0,30	Valid
Item 11	0,547	0,30	Valid
Item 12	0,540	0,30	Valid
Item 13	0,610	0,30	Valid
Item 14	0,501	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 15	0,435	0,30	Valid
Item 16	0,577	0,30	Valid
Item 17	0,523	0,30	Valid
Item 18	0,678	0,30	Valid
Item 19	0,647	0,30	Valid

Sumber: Lampiran Output Validitas & Reliabilitas

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Produktivitas Kerja

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 20	0,302	0,30	Valid
Item 21	0,539	0,30	Valid
Item 22	0,514	0,30	Valid
Item 23	0,310	0,30	Valid
Item 24	0,500	0,30	Valid
Item 25	0,663	0,30	Valid
Item 26	0,528	0,30	Valid
Item 27	0,380	0,30	Valid
Item 28	0,586	0,30	Valid
Item 29	0,559	0,30	Valid
Item 30	0,461	0,30	Valid
Item 31	0,555	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 32	0,350	0,30	Valid
Item 33	0,410	0,30	Valid
Item 34	0,679	0,30	Valid
Item 35	0,563	0,30	Valid
Item 36	0,447	0,30	Valid
Item 37	0,444	0,30	Valid

Sumber: Lampiran Output Validitas & Reliabilitas

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II

3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$2Γ_b$$

$$1 + Γ_b$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1 + Γ_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistic, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (*reliable*). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Merit pay	19	0,896	reliabel
Produktivitas kerja	18	0,955	reliabel

Sumber: Lampiran Output Validitas & Reliabilitas

3.2.4.3 Uji MSI

Karena semua variabel berskala ordinal, maka skornya akan dinaikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui Metode *Succesive Interval*. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan Metode *Succesive Interval* adalah sebagai berikut :

a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
b. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{\textit{Density at lower limit} - \textit{Density at upper limit}}{\textit{Area under upper limit} - \textit{Area under lower limit}}$$

f. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh *merit pay* terhadap produktivitas kerja.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Unutk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif serta analisis regressi dan korelasi:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut **Sugiyono (2008:270)** Analisi Regresi Linier Sederhana adalah:

"Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y)".

Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (*merit pay*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (produktivitas kerja). Atau dalam meningkatkan keadaan variabel *dependent* (*merit pay*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* produktivitas kerja). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = a + bX}$$

Sumber: Jonathan (2005:73)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan (2005:73)

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel independen

Y = nilai variabel dependen

b. Analisis Korelasi *Pearson product Moment*

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi. Korelasi menurut **Jonathan Sarwono (2006:37)** adalah sebagai berikut :

> "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung"

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif. Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis *merit pay* dengan produktivitas kerja.

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara *merit pay* dengan produktivitas kerja, dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sugiyono (2007:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = *merit pay*

Y = produktivitas kerja

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat remah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009)

c. Koefisien Determinasi

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:42)** Koefisien determinasi yaitu:

"koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh X terhadap Y"

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau peran variabel X dan variabel Y, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi, Jonathan

Sarwono (2006:50) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 15 For Windows* dan *Ms. Office Exell 2007*.

3.2.5.1 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara *merit pay* dan produktivitas kerja dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis
   A. Hipotesis Penelitian

      Ho : *merit pay* tidak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja.

      Ha : *merit pay* pengaruhnya terhadap produktivitas kerja.

   B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ *Merit pay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja.

$H_a : \beta \neq 0$ *Merit pay* berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi Product Moment*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono, 2008:184

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi Product Moment*

n: Jumlah sampel

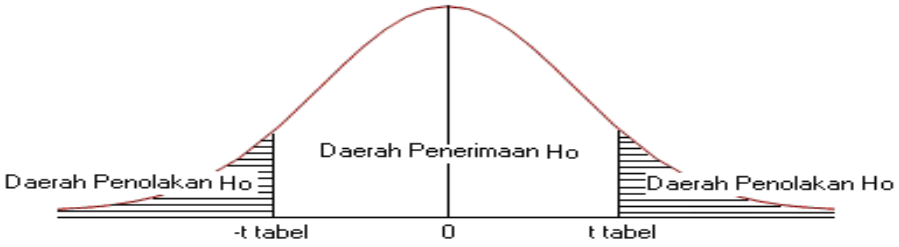
3. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan:

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak(diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, *merit pay* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap produktivitas kerja pengurus/karyawan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Kokardan" Kabupaten Majalengka. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara variabel yang diteliti.